

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Analisis Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2022”. Objek-objek dari penelitian ini adalah KUR, suku bunga pinjaman, kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, dan inflasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data yang berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia periode 2007-2022.

#### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel-variabel agar dapat dijadikan indikator pada hal yang diamati dan dapat mempermudah dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

##### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen yaitu variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat dan akan memberikan hasil pada hal yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman, kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, dan inflasi.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang akan dipengaruhi oleh berbagai macam variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

**Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kredit Usaha Rakyat	KUR adalah kredit yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang layak namun belum <i>bankable</i> .	Y	Rupiah	Rasio
2	Suku Bunga Pinjaman	Suku bunga pinjaman adalah harga penggunaan uang atau sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.	$X_1$	Persen	Rasio
3	Kredit bermasalah	Kredit bermasalah adalah kredit dimana debitur tidak mampu membayar tagihan pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah ditentukan.	$X_2$	Persen	Rasio
4	Rasio Kecukupan Modal	Rasio kecukupan modal yaitu indikator seberapa baik suatu bank dapat memenuhi kewajibannya.	$X_3$	Persen	Rasio
5	Inflasi	Inflasi merupakan kenaikan harga suatu produk atau jasa secara terus-menerus.	$X_4$	Persen	Rasio

### 3.3 Metode Penelitian

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan

menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **3.3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2005) yang di kutip dari (Nurul Laily, 2022), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

### **3.3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dan melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan runtun waktu (*time series*) dari tahun 2002-2022, data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Kajian dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan membaca surat-surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis dan lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia, BPS, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

## **3.4 Model Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Kredit Usaha Rakyat (Y) dan variabel independen yaitu

suku bunga pinjaman ( $X_1$ ), kredit bermasalah ( $X_2$ ), rasio kecukupan modal ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ). Adapun model penelitian sebagai berikut:

$$Y(\text{Log}) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penyaluran KUR

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

$X_1$  = Suku Bunga Pinjaman

$X_2$  = Kredit Bermasalah

$X_3$  = Rasio Kecukupan Modal

$X_4$  = Inflasi

Log = Logaritma

e = *Error term*

### 3.5 Alat Analisis

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan software *E-views12* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Alat/ teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian kali ini yaitu:

### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda, yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan atau hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* OLS (persamaan kuadrat terkecil). OLS sendiri merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan kuadran. Dengan menggunakan metode OLS ini dapat menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik atau sering disebut dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), dengan memenuhi beberapa persyaratan yaitu estimator linear, tidak bias, serta memiliki varians yang minimum. (Agus Tri Basuki, 2016: 17)

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa uji berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi pada penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang terdistribusi secara normal. Dalam pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji statistik memerlukan nilai residual variabel yang memiliki distribusi normal untuk mendapatkan hasil yang valid. Untuk mengetahui apakah

model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode *Jarque Bera* (J-B) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas/Jarque Bera (J/B) > tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), artinya residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas/Jarque Bera (J/B) < tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2017: 73) untuk mengetahui suatu model regresi terdapat gejala multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai yang umumnya dipakai adalah 0,1 untuk nilai *tolerance* atau sama dengan 10 untuk nilai VIF. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *centered VIF* > 10 atau nilai *tolerance* < 0,1 artinya terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam suatu model regresi.
- Jika nilai *centered VIF* < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 artinya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam suatu model regresi.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi ini dapat terjadi karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) dari satu observasi ke observasi lainnya tidak bebas. Hal ini sering ditemukan pada observasi data runtut waktu (Imam Ghozali, 2017: 121). Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. Chi-Square  $< 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi linear tersebut terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Prob. Chi-Square  $> 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi linear tersebut tidak terjadi autokorelasi

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji white.

Uji white dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Dalam menguji suatu model regresi terdapat heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan Uji white dapat dilakukan dengan cara mengamati nilai probabilitas Chi Squares.

- Jika nilai Prob-Chi Squares  $< 0,05$  artinya terdapat gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi tersebut.
- Jika nilai Prob-Chi Squares  $> 0,05$  artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi tersebut.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik, sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

#### 3.5.3.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Statistik uji yang digunakan dalam uji-t:

1. -  $H_0: \beta_1, \beta_2 \geq 0$

Secara parsial variabel suku bunga pinjaman dan kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.



-  $H_1: \beta_1, \beta_2 < 0$

Secara parsial variabel suku bunga pinjaman dan kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

2. -  $H_0: \beta_3, \beta_4 \leq 0$

Secara parsial variabel rasio kecukupan modal dan inflasi, tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

-  $H_1: \beta_3, \beta_4 > 0$

Secara parsial variabel rasio kecukupan modal dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% (Probability  $> 0,05$ ).

Maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya variabel Suku Bunga Pinjaman ( $X_1$ ), Kredit Bermasalah ( $X_2$ ), Rasio Kecukupan Modal ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu KUR ( $Y$ ).

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% (Probability  $< 0,05$ ).

Maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel Suku Bunga Pinjaman ( $X_1$ ), Kredit Bermasalah ( $X_2$ ), Rasio Kecukupan Modal ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu KUR ( $Y$ ).

### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05

maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Uji statistik yang digunakan dalam uji F:

- $H_0$  = Secara bersama-sama variabel Suku Bunga Pinjaman ( $X_1$ ), Kredit Bermasalah ( $X_2$ ), Rasio Kecukupan Modal ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu KUR ( $Y$ ).
- $H_1$  = Secara bersama-sama variabel Suku Bunga Pinjaman ( $X_1$ ), Kredit Bermasalah ( $X_2$ ), Rasio Kecukupan Modal ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu KUR ( $Y$ ).

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- Jika  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% (Probability  $> 0,05$ ).  
Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel Suku Bunga Pinjaman ( $X_1$ ), Kredit Bermasalah ( $X_2$ ), Rasio Kecukupan Modal ( $X_3$ ), Inflasi ( $X_4$ ), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu KUR ( $Y$ ).
- Jika  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% (Probability  $< 0,05$ ).  
Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel Suku Bunga Pinjaman ( $X_1$ ), Kredit Bermasalah ( $X_2$ ), Rasio Kecukupan Modal ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu KUR ( $Y$ ).

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Di mana persamaan  $R^2$  ini berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Menurut Agus Tri Basuki (2016: 46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.